

Topeng Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis Ekspresionis

Yogi Hendika Pratama

Universitas Negeri Padang

Abstract *The aim of this work is to represent the author's personal concerns which he wishes to express in his final assignment of creating a work of painting, based on personal experiences in the process of making friends over the years. Every human being has their own process in making friends, during which time hypocrisy will occur in friendship. There are several stages carried out according to the method used in creating the work, namely: 1). Preparation is the initial stage in creating a work of art starting from looking for ideas and concepts. 2). Elaboration is a main idea that has been determined and will later be expressed in a work of Expressionist Painting. 3). Synthesis is the steps in creating a work. 4). Concept Realization is a process stage in work and 5). Completion is the final stage in the work. A total of ten paintings measuring 120 cm x 100 cm and 100 cm x 100 cm with acrylic media on canvas. Each work displays a different facial anatomical figure. namely "Fighting Each Other", "Used", "Disappearing", "Two-Faced", "Traitor", "Disease", "Envy and Jealousy", "In Suffering", "Secret", "Hiding".*

Keywords: *Mask, Painting, Expressionist.*

Abstrak Karya ini bertujuan merupakan keresahan pribadi penulis yang ingin dituangkan ke dalam tugas akhir penciptaan karya seni lukis, dilatar belakangi pengalaman-pengalaman pribadi dalam proses berteman selama ini. Setiap manusia mempunyai proses berteman masing-masing, selama itu pun akan ada kemunafikan yang terjadi dalam pertemanan. Ada beberapa tahapan yang dilaksanakan sesuai dengan metode yang digunakan dalam penciptaan karya, yaitu : 1). Persiapan, merupakan tahap awal dalam penciptaan sebuah karya seni mulai dari mencari sebuah ide dan gagasan. 2). Elaborasi, merupakan gagasan pokok yang telah ditetapkan nantinya akan dituangkan pada sebuah karya Seni Lukis Ekspresionis. 3). Sintesis, merupakan langkah-langkah dalam pembuatan karya. 4). Realisasi Konsep merupakan tahap proses dalam berkarya dan 5). Penyelesaian, merupakan tahap akhir dalam berkarya. Secara keseluruhan Sepuluh karya lukisan berukuran 120 cm x 100 cm dan 100 cm x 100 cm dengan media akrilik di atas kanvas. Setiap karya menampilkan figur anatomi wajah yang berbeda-beda. yaitu "Adu domba", "Utilized", "Menghilang", "Bermuka dua", "Penghianat", "Penjilat", "Iri Dengki", "Di atas penderitaan", "Rahasia", "Menyembunyikan".

Kata kunci: Topeng, Lukisan, Ekspresionis.

LATAR BELAKANG

Manusia diciptakan di muka bumi ini oleh Sang Pencipta dikaruniai dua sifat yang menjadi peran dalam menjalankan hidupnya, yaitu sifat baik dan sifat buruk. Sifat baik dan sifat buruk yang melekat pada setiap individu tidak selalu tumbuh selaras. Akan tetapi ada juga sifat baik dan sifat buruk yang melekat pada seseorang tumbuh selaras atauimbang, artinya ada juga seseorang yang melakukan perbuatan baik dan buruk seimbang akibat pengaruh dari dua sifat yang melekat pada dirinya. Dari kedua sifat tersebut pasti ada salah satu sifat yang paling menonjol. Salah satu sifat buruk seseorang yaitu munafik. Munafik adalah salah satu perilaku buruk yang akibatnya bisa dilihat atau dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku atau perbuatan munafik ini memang tidak mudah diketahui oleh orang lain, karena perbuatan munafik ini sifatnya mengelabui orang lain dalam suatu tindakannya, sehingga kesan yang ditangkap orang lain efeknya tidak seperti yang ia lihat (berbanding terbalik).

Salah satu munafik yang terjadi yaitu dilingkungan pertemanan. Proses pertemanan terjadi ketika kita keluar dari zona keluarga, dimana kita memulai berinteraksi maupun

bersosialisasi diluar sana dengan berbagai macam orang dan menjalin banyak pertemanan dari berbagai tempat, mulai dari lingkungan sekitar rumah hingga beranjak dewasa pada akhirnya mendapatkan teman di sekolah ataupun di perguruan tinggi, di awal pertemanan kita akan mempunyai sikap baik pada siapapun untuk mendapatkan teman, untuk berusaha menjadi sosok yang baik dimata orang lain. Namun seiring berjalannya waktu kita menyadari semua sikap dan perilaku seseorang akan perlahan terlihat hingga pada akhirnya membuat penulis menjadi kecewa maupun bahagia dan membuat penulis mengetahui mana teman yang tepat dan yang tidak tepat.

Disini Munafik menggambarkan sebuah pribahasa yang disembunyikan lewat topeng, artinya sifat buruk seseorang ditutupi dengan topeng. Penting atau tidaknya topeng, kembali kepada diri kita sendiri untuk menilai apa yang harus di tampilkan, secara alam bawah sadar, perilaku negatif yang selalu di sembunyikan di dalam diri seseorang. menyesuaikan diri dengan apa yang dianggapnya cocok dalam setiap situasi, bertingkah laku berdasarkan bagaimana dia berpikir tentang harapan orang-orang lain terhadap dirinya untuk bertingkah laku.

KAJIAN TEORITIS

Kajian Sumber Penciptaan

Dalam penciptaan sebuah karya seni diperlukan banyak pengamatan tentang lingkungan sekitar dan menginspirasi diri sendiri untuk melakukan perubahan-perubahan dan progres ke arah yang semakin baik serta menciptakan pembaruan dalam penciptaan karya. Pengamatan terhadap fenomena di tengah masyarakat membuat penulis semakin terinspirasi untuk berbuat sesuatu lewat proses berkarya. Segala hal yang dilihat dikeseharian merupakan bahan masukan untuk pengetahuan dan dikembangkan selanjutnya dikombinasikan antara komposisi dan desain yang menarik. Kemudian memancing pertanyaan akan makna apa dibalik karya yang disuguhkan. Bagaimana komposisi yang menarik dan memiliki maksud tertentu dari pengamatan keseharian yang ditampilkan oleh sketsa.

1. Pengertian Topeng

Topeng adalah penutup muka yang terbuat dari kayu, kertas, maupun logam yang berupa muka orang atau binatang yang dihasilkan oleh manusia sebagai perwujudan dan konsep dari ekspresi batinnya. Secara umum topeng. merupakan salah satu wujud ekspresi simbolis yang dibuat oleh manusia untuk maksud tertentu. Topeng sebagai tiruan wajah yang dibentuk atas bahan dasar

2. Makna Topeng

Topeng adalah sifat kepura-puraan dan kemunafikkan diri manusia yang berdampak buruk bagi lingkungan sosial dan mengenai hal-hal yang menyangkut sisi-sisi gelap dari manusia dalam hal ini merujuk pada kepura-puraan dan kemunafikkan dalam mencapai segala sesuatu yang diinginkannya tanpa peduli dampak buruk bagi lingkungannya. perilaku buruk manusia dalam hal kemunafikan adalah perbuatan yang sangat keji dan lebih kejam dari perilaku buruk lainnya. Perilaku buruk munafik ini dalam kehidupan manusia sangat kompleks, yang mana perbuatan buruk manusia yang disebabkan oleh perilaku munafik bisa terjadi pada diri sendiri atau pun bisa mempengaruhi orang lain.

Landasan Penciptaan

1. Pengertian Seni

Seni merupakan suatu ekspresi perasaan manusia yang memiliki keindahan dan ungkapan melalui suatu media yang sifatnya nyata serta dapat dirasakan oleh panca indra manusia. Menurut Wickiser dalam Djazuli(2014:5) bahwa “seni sebagai ekspresi yang diartikan sebagai ungkapan ide rasa”.

2. Pengertian Seni Rupa

Menurut Sunarto dan Suherman (2017:59) mengatakan, “seni rupa juga dapat diartikan sebagai hasil ekspresi, alam keindahan atau segala hal yang melebihi keasliannya serta klasifikasi objek-objek terhadap kriteria tertentu yang diciptakan menjadi struktur sehingga dapat dinikmati dengan menggunakan indera mata dan peraba”.

3. Unsur-unsur Seni Rupa

Dalam penciptaan suatu karya seni terutama dibidang seni rupa, maka tidak akan terpisahkan oleh unsur-unsur pendukung, suherman (2017: 73-87) menjelaskan bahwa unsur yang terdapat dalam seni rupa adalah sebagai berikut:

- a. Titik, merupakan unsur dasar dalam seni rupa yang terkecil.
- b. Garis, merupakan batas limit dari suatu benda, bidang, ruang, tekstur, dan warna.
- c. Bentuk, kata bentuk dalam seni rupa dikatakan sebagai wujud yang terdapat dialam dan tampak nyata.
- d. Bidang, merupakan penampilan dari garis, yaitu perpaduan garis-garis dalam kondisi tertentu.
- e. Warna, merupakan kesan yang ditimbulkan oleh cahaya.
- f. Tekstur, tekstur merupakan salah satu unsur seni rupa yang memberikan kesan halus dan kasarnya permukaan bidang.
- g. Ruang, ruang dalam wujud seni rupa merupakan karya tiga matra yang mempunyai panjang, lebar dan tinggi.

- h. Gelap terang, gelap terang terjadi akibat cahaya. Gelap terang merupakan salah satu unsur penting yang sangat berperang dalam seni rupa

4. Prinsip-prinsip Seni Rupa

Prinsip seni rupa merupakan bagian yang tidak bisa terlepas dari penciptaan sebuah karya seni rupa. Menurut Kartika (2017: 54-61) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip yang terdapat dalam seni rupa adalah sebagai berikut:

- a. Kesatuan
- b. Keseimbangan
- c. Proporsi
- d. Irama

5. Pengertian Seni Lukis

Seni lukis merupakan salah satu cabang dari seni rupa. Bisa diartikan bahwa definisi seni lukis adalah sebuah pengembangan yang lebih utuh dari menggambar. Seni lukis termasuk jenis seni rupa 2 dimensi yang biasa menggunakan media kanvas, kertas, atau bidang tertentu yang dijadikan media ekspresi bagi pelukisnya. Seni lukis menjadi bentuk ekspresi jiwa dan emosi dari pelukisnya.

6. Pengertian Ekspresionis

Ekspresionis adalah aliran seni yang mendistorsi kenyataan objek seni dengan efek emosional untuk menghadirkan dunia semata-mata dari perspektif subjektif dari si pembuat karya (seniman). dapat dikatakan bahwa Ekspresionisme adalah aliran seni rupa yang menonjolkan ungkapan dari dalam jiwa si seniman. Seniman ekspresionis cenderung menghiraukan berbagai teknik untuk mendapatkan ekspresi yang lebih murni dan tanpa tekanan dari kepentingan ekstrinsik Seni. Biasanya Emosi yang di rekam oleh aliran Ini cenderung depresif, emosional dan suram.

7. Ciri- Ciri Aliran Ekspresionis

- a. Tidak mengutamakan kemiripan atau kenaturalan objek yang dilukis.
- b. Sapuan kuas yang berani, tidak malu-malu dan ekspresif
- c. Teknik menggambar yang tampak naif, namun tetap memiliki komposisi yang apik
- d. Mementingkan ekspresi individu seniman dibandingkan dengan peniruan alam
- e. Menggunakan warna sebagai simbol untuk suatu hal, bukan sebagai pewarna objek
- f. Menolak ideologi modern yang berlebihan dan memberikan imbas semakin tidak memanusia
- g. Mencemaskan Keorisinalitasan seni terhadap imitasi alam

METODE

Metode Penciptaan

Pada metode penciptaan, penulis memilih metode teknik ekspresi dalam membuat karya seni lukis, dengan curahan emosi dan bebas dengan bentuk-bentuk yang diberikan dan ekspresi pada objek dan serta baground pada karya lukisan penulis.

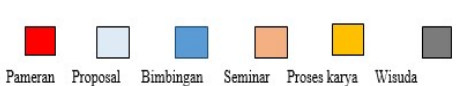
Pada perwujudan ide-ide seni penciptaan karya seni, penulis menampilkan karya seni lukis, yang berjudul “Topeng Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis Ekspresionis” metode yang dipilih penulis sangat menentukan proses yang dilakukan, Dalam penciptaan karya akhir penulis terdapat beberapa tahapan berkarya seni, yaitu:

1. Persiapan, berupa pengamatan pengumpulan informasi dan gagasan.
2. Elaborasi, untuk memantapkan gagasan pokok melalui analisis, integrasi, abstraksi, generalisasi, dan transmudasi.
3. Sintesis, untuk mewujudkan konsepsi karya seni.
4. Realisasi konsep ke dalam berbagai media seni
5. Penyelesaian ke dalam bentuk akhir karya seni.

Jadwal Pelaksanaan

Untuk terlaksananya proses penciptaan karya tepat waktu maka penulis merumuskan jadwal dan tempat pelaksanaan dengan berbagai pertimbangan dan izin dari pihak kampus agar dapat terwujud karya yang maksimal dan banyak dipamerkan.

NO	Kegiatan	2024																									
		JUNI				JULI				AGUST				SEP/DES				JAN/FEB				MARET					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Proposal Bimbingan Seminar Proses karya akhir Pameran Wisuda periode Maret																										
2																											
3																											
4																											
5																											
6																											



■ Pameran
 ■ Proposal
 ■ Bimbingan
 ■ Seminar
 ■ Proses karya
 ■ Wisuda

Tabel 1.

Tabel Jadwal Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

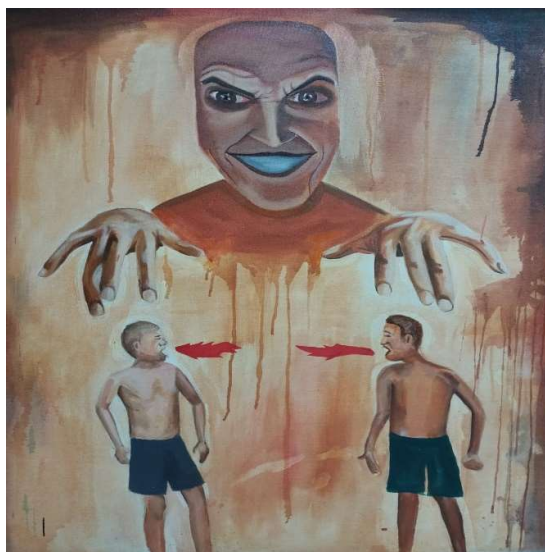
Deskripsi Karya

Karya-karya penulis memvisualisasikan dari problematika kehidupan yang penulis alami dan saat ini sedang penulis rasakan. Wujud permasalahan-permasalahan tersebut dapat berdampak pada kesehatan mental maupun fisik, misalnya mengalami pertengkaran, iri hati, dan cemburuan yang penulis rasakan dalam kehidupan sehari-hari. Penulis sendiri menyadari bahwa kemunafikan merupakan sumber masalah yang dapat dituangkan ke dalam bentuk karya lukis.

Karya ini penulis memvisualisasikan sepuluh dalam karya seni lukis ekspresionisme yang dibuat pada tahun 2023 dengan sembilan karya berukuran 120 x 100 dan satu yang berukuran 100 x 100 m bermaterial akrilik di atas kanvas. Penciptaan karya ini dibuat dengan menerapkan unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa, untuk mengungkapkan nilai keindahan karya. Untuk memahami karya-karya yang dibuat tersebut berikut pembahasan karya secara rinci.

Pembahasan Karya

Karya 1



Gambar 1

“Adu Domba”

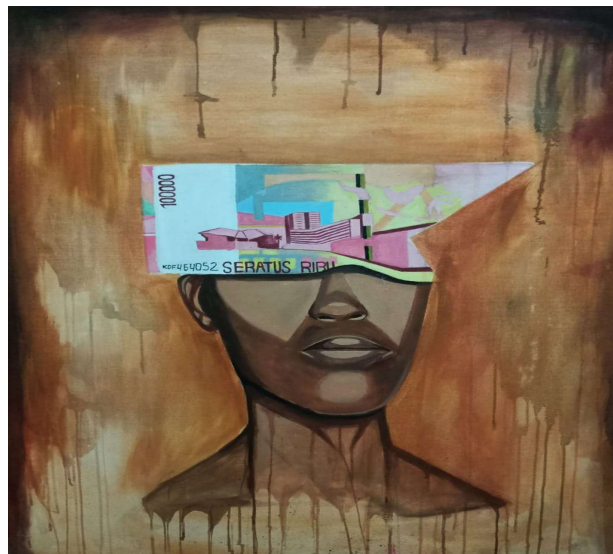
Karya yang berjudul “Adu Domba” memvisualisasikan tiga objek figur manusia. Pada bagian atas terdapat figur ekspresi tertawa dengan dua tangan mengendalikan figur yang berada dibawahnya. Dua Objek figur yang di bawah memaknai orang berkelahi dengan simbol api yang keluar dari mulutnya. *Background* pada lukisan ini dominan bewarna coklat dan hitam.

Lukisan memiliki unsur garis yang sangat jelas pada alis, mata, dan kerutan di bagian wajah dan memberikan karakter yang kuat pada setiap objek. Pada cat putih dibagian tangan, wajah dan badan figur yang memberikan kesan gelap terang pada lukisan.

Dalam prinsip keseimbangan yaitu dimana figur kepala manusia pada bagian atas berada ditengah-tengah lukisan. Terdapat juga irama dengan pengulangan warna cat pada bagian tangan dan objek wajah. Dengan keseimbangan posisi objek karya pada bagian tengah kanvas.

Pada Lukisan yang berjudul “Adu Domba” ini menceritakan tentang seorang munafik adu domba dalam pertemanan adalah suatu keadaan individu saling bersaing atau mencoba mendominasi dalam suatu hubungan persahabatan. Fenomena ini dapat muncul karena adanya perasaan cemburu, persaingan tidak sehat, atau ketidak seimbangan dalam kelompok pertemanan. Seiring waktu, adu domba dalam pertemanan dapat merusak hubungan dan menciptakan ketegangan di antara teman-teman. dan suka mengadu domba antara kedua belah pihak. Dari hal tersebut seorang yang dengan memecah belah sekelompok kaum tertentu dengan kepandaianya menyembunyikan keburukan sifat aslinya, sehingga hal tersebut mengakibatkan pertikaian antar satu orang dengan orang lain, kelompok, atau kaum tertentu.

Karya 2



Gambar 2

Utilized

Karya yang berjudul *Utilized* memvisualisasikan objek figur kepala manusia dengan ekspresi diam. Pada bagian mata ditutupi uang 100 ribu yang robek diujungnya. *Background* pada lukisan ini dominan berwarna coklat dan hitam dan dihiasi dengan lelehan-lelehan cat pada karya.

Unsur garis terdapat pada bagian bibir dan leher yang memberikan kesan tegas pada karya menggunakan gelap terang pada bagian uang kertas yang memakai banyak cat putih pada karya ini.

.Prinsip irama pada karya seperti pengulangan pewarnaan cat uang lembar, prinsip keseimbangan yang terlihat pada objek figur dan uang kertas yang berada pada bagian tengah-tengah kanvas yang memberikannya komposisi yang seimbang.

Karya ini menceritakan tentang kemunafikan memanfaatkan petemanan demi kepentingan dirinya sendiri mereka hanya ingin mencari keuntungan, mereka hanya mendekat ketika membutuhkan uang untuk membayar hutang atau kebutuhannya yang lain. Ketika tidak membutuhkan bantuan lagi semuanya pergi menjauh dan kembali lagi ketika membutuhkan bantuan. Jadi ketika di depannya ia berpura-pura manis padahal di balik itu hanya menginginkan sesuatu.

Karya 3



Gambar 3.

“Menghilang”

Karya yang berjudul “Menghilang” memvisualisasikan figur manusia dengan memakai baju warna kuning dan diperban matanya, sedangkan figur manusia utuh yang dari besar hingga sampai menjadi kecil, *background* pada lukisan ini mendominasi warna coklat dan hitam dengan lelehan cat yang berwarna gelap.

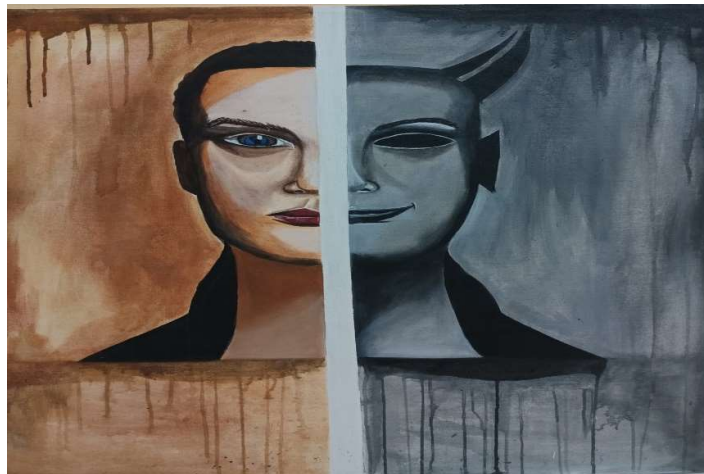
Unsur garis yang terdapat pada pinggir baju dan garis lengkung bagian baju dan rambut objek, sedangkan unsur warna yang terdapat pada lukisan ini memakai banyak warna

hitam yaitu melambangkan sebagai kesedihan, dan kejahatan, kemudian menggunakan unsur bentuk yang terlihat pada objek figur yang terlihat sesuai dengan anatomi manusia.

Dalam prinsip kesatuan seperti penataan objek yang disusun rapi pada kanvas, dan prinsip keseimbangan dengan figur objek utama lebih besar dari pada figur manusia yang dibelakangnya. Dengan pengulangan goresan-goresan cat pada objek figur wajah dan diperban menghadirkan prinsip keselarasan dan prinsip irama pada karya.

Karya ini menceritakan tentang kemunafikan seseorang teman yang mendekat ketika senang dan bahagia saja, sedangkan ketika menderita semuanya pergi menghilang satu persatu dan tidak ada yang menemaninya saat menderita. Diartikan bahwa objek yang diperban itu sedang menderita atau kesakitan, sedangkan figur utuh dari yang besar hingga mengecil itu diartikan dari sekian banyak orang yang disekitarnya tidak ada yang ingin menolongnya ketika menderita, mereka semua menghilang satu persatu, padahal ketika tertawa bersama dan ketika menderita semua menghilang.

Karya 4



Gambar 4.

“Bermuka Dua”

Karya yang berjudul “Bermuka Dua” memvisualisasikan figur manusia dengan perbedaan wajah aslinya, disebelah kiri berwajah normal seperti manusia biasa disebelah kanan berwajah seperti iblis dengan mata berwarna hitam, memakai tanduk, dan memiliki teliga seperti telinga iblis. *Background* dengan kontras warna yang berbeda antara warna coklat, abu-abu, dan hitam.

Unsur garis lengkung terdapat pada tanduk, alis dan mata objek yang disebelah kanan. Selain itu terlihat jelas perbedaan warna pada objek yang memberikan unsur gelap terang pada objek.

Prinsip keseimbangan penulis menempatkan objek figur wajah pada tengah-tengah kanvas. Selain itu penulis memberikan beberapa irama dengan pengulangan warna pada objek kedua wajah. Kemudian penulis memberikan warna coklat terang yang menjadikannya kontras.

Karya ini menceritakan tentang kemunafikan orang yang bermuka dua yang di visualisasikan dengan perbedaan bentuk wajah. Wajah sebelah kiri bermakna ketika di depan dia bersikap baik, sedangkan wajah yang sebelah kanan bermakna bahwa di balik perilakunya yang baik berperilaku seperti iblis yaitu kejam dan sadis. Orang yang bermuka dua ini memiliki sifat yang suka menggossipkan dari belakang, orang yang bersikap muka dua seperti ini tentunya akan sangat sulit untuk dikenali karena mereka akan pintar sekali bersandiwara.

Karya 5



Gambar 5

“Penghianat”

Karya yang berjudul “Penghianat” ini memvisualisasikan objek yang sedang berjabat tangan, dibelakang objek tangan ada pisau tajam yang menyilang dan memakai baju yang berwarna abu-abu. *Background* pada lukisan yang terlihat cerah berwarna merah dengan menggunakan lelehan cat.

Unsur garis yang terlihat jelas pada bagian pisau tajam dan garis tepi baju objek. Sedangkan pada unsur warna yang mendukung proses dalam berkarya yaitu sisi negatif warna merah menyimbolkan kesan kemarahan kekerasan dan bahaya.

Prinsip kesatuan yang menyatukan objek satu dengan lainnya seperti penataan objek yang disusun. Prinsip keseimbangan yang terlihat pada objek tangan dan pisau pada dalam lukisan.

Karya ini menceritakan tentang kemunafikan seorang penghianat yaitu penghianat pertemanan seringkali merentangkan jurang antara kepercayaan yang dulu begitu kokoh.

Mereka memilih jalur licik, bersembunyi di balik senyuman palsu, dan menyusun rencana pengkhianatan dengan cerdas. Kejujuran dan keadilan terasa hilang saat kita menyadari bahwa seseorang yang dianggap sahabat telah memilih untuk berkhianat. Pengkhianatan tidak hanya merusak hubungan, tetapi juga mengguncang fondasi dasar kepercayaan dalam pertemanan. Meskipun didepan mereka akan terlihat sangat dekat dengan kita, namun sebenarnya itulah cara halus mereka untuk mencari apa saja yang menjadi kelemahan kita. Bahkan setelah mengetahui hal-hal tersebut mereka diam-diam menusuk kita dari belakang. Seperti Penulis visualkan objek pisau yang ada dibelakang objek tangan.

Karya 6



Gambar 6.

“Penjilat”

Pada karya ini penulis memvisualisasikan dua buah sebuah figur manusia yang saling berhadapan berupa wanita yang menjilat lidahnya sendiri dengan lidah berwarna hitam dan memiliki leher setengah dan dihiasi dengan lelehan-lelehan cat yang berwarna coklat hitam dengan *background* yang berwarna coklat.

Unsur garis yang terlihat pada bagian leher dan rambut objek, dan juga terdapat garis lengkung pada alis dan mata. Penulis juga memeberikan gelap terang dengan dominan cat putih yang memberikan kesan arah cahaya. Pemilihan gradasi warna untuk memberi tekstur dan kedalaman pada karya

Prinsip kesatuan yaitu warna yang saling berdampingan sehingga objek yang dihasilkan terlihat serasi. Lukisan ini tidak terlepas dari prinsip keseimbangan yang terlihat dari

sisi kedua objek yang teletak di tengah-tengah kanvas. Penulis juga menggambar bagian-bagian wajah secara berulang sesuai prinsip irama..

Karya ini menceritakan tentang seorang penjilat dalam pertemanan biasanya merujuk kepada seseorang yang bersikap berlebihan atau tidak tulus dalam mencari pertemanan. Orang yang disebut sebagai penjilat pertemanan sering bersikap sangat ramah dan bersahabat hanya mereka melihat peluang untuk mendapatkan keuntungan atau fasilitas dari orang lain. Orang-orang dengan sifat penjilat pertemanan dapat di anggap tidak dapat dimanfaatkan dan sulit untuk dipercayai dalam hubungan interpersonal karena motivasi mereka yang terfokus pada kepentingan diri sendiri.

Karya 7



Gambar 7.

”Iri Dengki”

Pada karya ini penulis memvisualisasikan tiga buah objek figur manusia dengan ekspresi yang berbeda-beda, objek pertama yang berwajah besar dengan memiliki leher setengah yang berwarna coklat hitam menggambarkan seorang yang berwajah kesal atau marah lalu objek kedua menggambarkan ekspresi tertawa dan bahagia dengan leher setengah dan *Background* yang dominan berwarna coklat.

Unsur garis yang terdapat pada bagian leher dan bagian garis miring pada bagian *background*. Unsur bentuk tercipta melalui perbedaan warna yang berdekatan.

Prinsip komposisi yang seimbang dengan menambahkan objek manusia yang tertawa yang ukurannya lebih kecil dari pada objek utama yang berukuran besar sehingga karya menjadi teratur. Terdapat juga prinsip irama pengulangan-pengulangan warna pada objek bagian atas karya yang menjadikannya detail.

Karya ini menceritakan tentang seorang iri dan dengki, dalam pertemanan terjadi ketika seseorang merasa tidak senang melihat teman-temannya meraih kesuksesan atau kebahagiaan, bisa mencakup rasa tidak adil, kecemburuan, atau bahkan keinginan agar teman tersebut gagal. Meskipun mereka mungkin menunjukkan sikap ramah dan dukungan secara terang-terangan, namun dibalik senyum dan kata-kata manis terkadang tersembunyi perasaan negatif yang sulit diukur. Teman yang iri dan dengki mungkin tidak tulus bersuka cita saat kita mencapai kesuksesan atau kebahagiaan. Mereka mungkin berusaha menyamarkan perasaan negatif tersebut dengan pura-pura antusiasme, tetapi sejatinya hati mereka dipenuhi dengan ketidakpuasan terhadap diri sendiri atau bahkan terhadap kita. Penulis melukiskan objek wajah utama yang memaknai seorang yang iri dan dengki terhadap kesuksesan temannya, lalu objek wajah selanjutnya memaknai seorang yang di fase bahagia atau sukses dengan prestasinya.

Karya 8



Gambar 8.

“Di atas Penderitaan”

Karya ini memvisualisasikan bagian-bagian tubuh manusia, objek yang pertama yaitu bagian diatas yang menggambarkan ekspresi wajah tertawa bahagia. Sedangkan objek kedua menggambarkan manusia yang tidak berkepala dan ditimpa oleh batu besar dengan mengangkat tangan keatas. *Background* yang terlihat gelap yang berwarna coklat dan hitam.

Pada karya ini menggunakan unsur tekstur yang terlihat pada objek batu dengan sapuan kuas yang kasar. Unsur garis lengkung pada bagian kepala dan alis. Sedangkan unsur gelap terang yang memakai putih untuk memberikan gelap terang untuk memberi kesan arah cahaya dan memberi aksentuasi terhadap objek-objek pada karya.

Penulis menggunakan prinsip kesatuan yang menyatukan unsur satu dengan unsur lainnya seperti penataan objek yang disusun. Terdapat juga prinsip keseimbangan yang terlihat pada objek tertawa dengan objek-objek pendukung sesuai dengan perspektif melalui titik pandang dari depan serta komposisi yang seimbang pada karya.

Karya ini menceritakan tentang kemunafikan tertawa diatas penderitaan teman. Tertawa diatas penderitaan pertemanan adalah perilaku yang mencerminkan kurangnya empati dan rasa hormat terhadap kondisi sulit atau kesulitan yang di hadapi oleh teman. Orang yang terlibat dalam perilaku ini mungkin merasa senang atau mendapatkan kepuasan pribadi dengan merendahkan masalah pribadi atau kegagalan teman-temannya. Dan objek wajah yang tersenyum yang penulis lukiskan yaitu saat temannya tertawa atau bahagia, mereka justru merasa kesal dan marah, begitu sebaliknya mereka malah merasa puas jika temannya sendiri tertimpa kemalangan. Sedangkan objek figur tanpa kepala dan di timpa batu besar penulis lukiskan seorang yang sedang menderita atau tertimpa masalah di hidupnya tetapi tidak ada teman-temannya yang menolong.

Karya 9



Gambar 9.

“Rahasia”

Karya ini memvisualisasikan bagian-bagian tubuh manusia, objek yang pertama yaitu ekspresi gaya orang yang berbisik, objek kedua yaitu perbedaan dari telinga kecil hingga telinga besar. *Background* yang gelap dengan berwarna coklat hitam.

Unsur garis lengkung terlihat jelas pada objek telinga. Penulis juga memberi gradasi warna untuk menghadirkan unsur kesan tekstur tiap-tiap objek di dalam karya.

Pada karya menggambarkan beberapa objek secara pengulangan dengan detail pewarnaan, seperti terlihat pada objek telinga untuk menciptakan Prinsip keselarasan dan irama. Penulis juga melakukan pengaturan penataan objek untuk menciptakan prinsip kesatuan.

Karya ini menceritakan tentang kemunafikan seorang teman yang tidak bisa menjaga rahasia temannya. Seseorang yang cenderung melanggar kepercayaan dengan tidak mampu atau tidak bersedia untuk menyimpan rahasia pribadi yang mereka ketahui, yang contohnya ketika seorang teman nya menceritakan masalah hidup nya, mereka mendengarkan dengan sedangkan teman yang munafik ini selalu menjadi dibalik itu perilaku nya tidak sebaik ketika di depan, rahasia itu meluas sampai ke banyak orang yang dimaknai dengan karya diatas dari telinga kecil hingga menjadi telinga besar maksudnya rahasia itu diceritakan kepada satu orang lama-lama rahasia itu tersebar ke semua orang.

Karya 10



Gambar 10.

“Menyembunyikan”

Karya ini memvisualisasikan tiga buah bagian- bagian tubuh, objek pertama yaitu figur wajah hingga sampai leher, objek kedua yaitu bagian tangan yang menutupi bagian mata sedangkan objek ketiga yaitu tangan yang dengan ekspresi menutupi mulut figur. Dibagian leher melakukan dengan lelehan-lelehan cat dengan *background* yang berwarna coklat dan hitam.

Penulis menerapkan unsur garis pada leher dan bagian tepi tangan objek, juga menggunakan garis lengkung pada objek telinga. Penulis juga memberi kesan gelap terang untuk memberi kesan unsur ruang dan aksentuasi terhadap objek yang di gambarkan.

.Penulis menggunakan prinsip irama berupa pengulangan warna pada objek kedua tangan hingga terlihat detail. Dengan pengaturan unsur keseimbangan yang teratur pada karya.

Karya ini menceritakan tentang kemunafikan teman yang menyembukan informasi penting. Teman yang menyembunyikan informasi penting yaitu seorang yang dengan sengaja atau tanpa disadari atau tidak membagikan informasi demi kepentingan pribadi, yang penulis lukiskan dalam karya objek tangan yang menutup wajah, bahwa sering memberikan informasi kepada temannya tetapi informasi itu selalu palsu ketika informasi yang penting dia selalu menyembunyikan nya.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penciptaan karya seni lukis pada tugas akhir yang dilatarbelakangi oleh pengalaman pribadi terkait pengalaman dalam bersosial yang mengambil judul “Topeng Sebagai Ide Penciptaan karya Seni Lukis Ekspresionis” ini, memberikan pengalaman yang sangat dalam untuk menjalani khususnya hubungan pertemanan. Laporan penulisan karya pada tugas akhir ini sudah mewakili gagasan yang telah dipikirkan sebelumnya hingga selesainya laporan penulisan karya ini. Dari pengalaman suka dan duka dalam pertemanan yang didapat penulis dapat lebih selektif dalam memilih hubungan pertemanan. Penciptaan karya seni lukis ini bertujuan untuk menyampaikan tentang kemunafikan dalam pertemanan.

Penulis mengangkat topeng sebagai objek utama adalah bentuk ungkapan perasaan yang dirasakan penulis sendiri terhadap kehidupan mereka. Dari kemunafikan dalam pertemanan maka kita dapat mempelajari berbagai sifat kemunafikan dalam pertemanan.

Penulis mengungkapkan apa yang dirasakan melalui proses penulisan sampai dengan proses penciptaan karya. Penulis mengangkat tema mengenai fenomena sosial yang terjadi dalam pertemanan lewat topeng yang divisualisasikan dalam seni lukis ekspresionis.

Berdasarkan uraian tersebut terdapat sepuluh karya yang dilukiskan dengan ukuran 120 cm x 100 cm dengan media akrilik di atas kanvas, maka dikembangkan melalui judul-judul sebagai berikut : “Adu Domba”, “*Utilized*”, “Menghilang”, “Bermuka Dua”, “Penghianat”, “Penjilat”, “Iri Dengki”, “Di atas Penderitaan”, “Rahasia”, “Menyembunyikan”.

Saran

Penciptaan karya seni lukis tentang pengalaman pribadi dan berhubungan dengan kehidupan sosial masih bisa dikembangkan sebagai bentuk evaluasi diri terkait seni sebagai luapan hati maupun sindiran dan tentu dalam konsep maupun teknik masih bisa lebih dikembangkan, masih banyak teknik yang dapat diwujudkan dalam penciptaan seni lukis ini. Ekpresi dan luapan hati penulis dalam berkarya seni inilah yang membawa terciptanya karya-karya ini, seorang seniman akan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap karya yang telah ia ciptakan. Diharapkan dalam penciptaan karya seni lukis ini dapat menjadi acuan bagi para pembaca untuk perkembangan gagasan maupun konsep serta pengetahuan lainnya yang lebih luas lagi yang belum diulas pada penciptaan karya penulis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Djazuli, (2014:5) Pengembangan Kreativitas sebagai materi pendidikan seni
Kartika. 2017. *Seni Rupa Modern*. Bandung : Rekayasa Sains.
Suherman Sunarto. 2017. *Apresiasi Seni Rupa*. Yogyakarta: Thafa Media.